

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing secara global. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui proses belajar yaitu pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di kalangan masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan. dengan adanya pendidikan, mampu menciptakan manusia yang berkualitas agar dapat membangun negara menjadi jauh lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sudah terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang berlangsung dapat menciptakan peserta didik yang aktif dan mampu mengembangkan segala potensi yang melekat pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam KBBI, pendidikan berasal dari sebuah kata “didik” yang dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah usaha mendewasakan manusia melalui segala upaya dan pelatihan. Pendidikan harus dijadikan upaya untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai dengan adanya perilaku budi pekerti dalam diri setiap individu, menamkan sikap keadilan dalam bernegara dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menegaskan “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

¹ Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 14.

pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.” Semua kegiatan tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran.²

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Realisasi pentingnya mata pelajaran matematika dapat dilihat dari matematika dijadikan salah satu ilmu dasar untuk semua jenis dan jenjang pendidikan, baik dari aspek terapannya maupun penalarannya..

Pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui hasilnya dengan diadakan evaluasi hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun evaluasi dari hasil belajar dapat mengetahui kemajuan-kemajuan dan kelemahan siswa, guru, dan proses belajar-mengajar. Dengan demikian dapat mengetahui langkah yang akan diambil untuk meningkatkan hasil belajar.

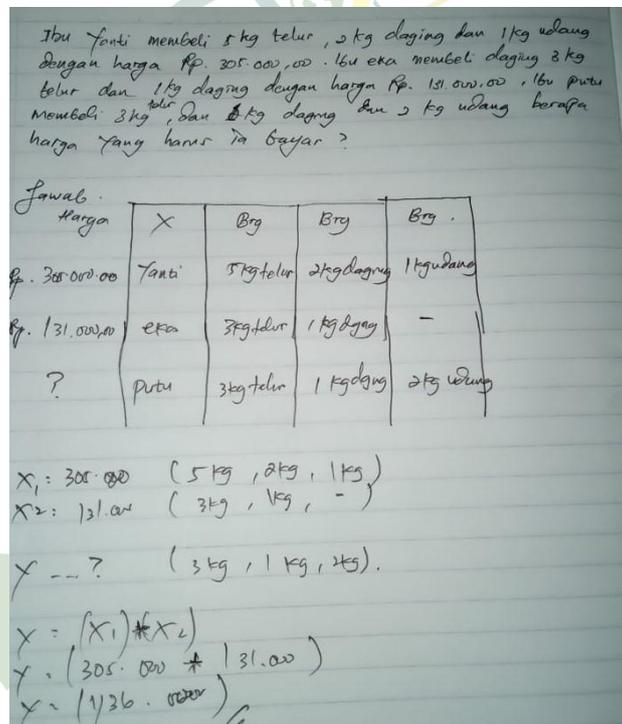
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X MAN 2 Deli Serdang, bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Karena mereka menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini dijelaskan oleh guru mata pelajaran matematika di kelas X, oleh Ibu Dra. Nadrah Hanim bahwa dalam proses pembelajaran matematika, beliau sesekali menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi dan keadaan kelas yang kurang kondusif.

Adapun kesulitan yang dihadapi guru mata pelajaran matematika di kelas X salah satunya adalah rendahnya moralitas dan motivasi pada diri siswa tersebut, hal ini menyebabkan siswa bertindak sesuka hati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, dalam durasi 10 – 15 menit muncul gejala yang dilakukan oleh siswa yaitu gejala bosan, bercerita dengan teman sebangkunya, dan bahkan tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. Hanya

² Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Hasil observasi selanjutnya yang dilakukan di kelas X MAN 2 Deli Serdang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih rendah. Dari soal yang diberikan kepada siswa yaitu: “Ibu yanti membeli 5 kg telur, 2 kg daging dan 1 kg udang dengan harga Rp. 305.000,00. Ibu eka membeli 3 kg telur dan 1 kg daging dengan harga Rp. 131.000,00. Ibu putu membeli 3 kg telur, 1 kg daging dan 2 kg udang. Berapa harga yang harus ia bayar?”



Gambar 1.1 Jawaban kemampuan pemahaman siswa

Dari jawaban di atas, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih rendah, siswa tidak dapat merumuskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut, siswa tidak dapat mengubah soal cerita tersebut kedalam bentuk model matematika. Rencana penyelesaian yang dikerjakan siswa juga tidak terarah dan proses perhitungan dari jawaban yang dibuat siswa tidak benar serta siswa tidak memeriksa kembali jawabannya. Karena siswa kelas X terbiasa dengan soal latihan yang sama dengan contoh soal yang diberikan guru

sebelumnya, ketika diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal, hampir semua siswa di kelas X tidak dapat menyelesaikan soal

Ibu Dra. Nadrah Hanim juga menjelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas X tidak merata dan tergolong rendah. Kelas X hanya 40% yang memenuhi KKM dan 60% tidak memenuhi KKM. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan oleh beberapa faktor. Andika dan Hartanto menemukan hasil belajar siswa rendah disebabkan karena : 1) Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih kurang, 2) Konsentrasi siswa selama proses pembelajaran kurang, 3) Pemahaman konsep matematika siswa rendah, dan 4) Tingkat kedisiplinan siswa kurang.³

Dari pernyataan dan fakta-fakta di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa masih rendah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka harus dicari solusi dari permasalahan di atas. Adapun solusi yang tepat adalah sebuah solusi dimana siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan kreatifitas dalam membangun sebuah pengetahuan dan pemahaman mereka, sehingga membuat siswa mampu menggali pengetahuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Adapun solusi yang di anggap peneliti mampu mengurangi permasalahan yang terjadi dan dalam rangka meningkakan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model yang relevan yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa berperan aktif

³ Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. Dalam “SEJ (*School Education Jurnal*). Vol. 8 No. 2. h. 32. Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/index>

dan tidak merasa bosan, dan bahkan tertidur pada saat guru memaparkan materinya di depan kelas.

Reciprocal Teaching merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini peserta didik berperan sebagai “pendidik” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, pendidik berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.⁴

Selain model *Reciprocal Teaching*, ada model lain yang dapat digunakan untuk mendukung model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar yaitu model *Probing Prompting*. *Probing Prompting* adalah model pembelajaran yang sifatnya menuntun peserta didik untuk dapat mengkonstruksi konsep, prinsip dan pengetahuan dengan cara pendidik memberikan sebuah pertanyaan yang bersifat menuntun peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.⁵ Model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran menuntun peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menuntun ke dalam suatu pertanyaan sehingga diharapkan penguasaan konsep dan hasil pembelajaran meningkat.⁶

⁴ Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, h.53.

⁵ AH. Swasono, A. Suyitno, and BE. Susilo. 2014. Penerapan Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Lingkaran. Dalam *UJME*. Vol. 3 No. 2. h. 12. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/4470>

⁶ Dewi Kurniasari and Tri Atmojo Kusmayadi. 2016. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Probing-Prompting Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Operasi Aljabar Ditinjau Dari Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kabupaten Karanganyar. Dalam *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 4 No. 4. h. 448. Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10906>

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena kedua model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching* dapat menjadi referensi yang sangat baik untuk diterapkan guru matematika dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti akan meneliti apakah terdapat suatu perbedaan dalam pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching*. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian berjudul : **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika yang diajar menggunakan Model *Reciprocal Teaching* dan *Probing Prompting* pada materi SPLTV di MAN 2 Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah yang timbul dalam proses pembelajaran matematika yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Rendahnya minat belajar siswa.
2. Pembelajaran berpusat pada guru
3. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, bahwa pembatasan masalah perlu dilakukan supaya penelitian ini terfokus pada permasalahan yang hendak diteliti. Pembatasan masalah yang akan dikaji yaitu Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching* pada kelas X MAN 2 Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada materi SPLTV kelas X MAN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model *Probing Prompting* pada materi SPLTV kelas X MAN 2 Deli Serdang?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model *Reciprocal Teaching* dan *Probing Prompting* pada materi SPLTV kelas X MAN 2 Deli Serdang?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada materi SPLTV kelas X MAN 2 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model *Probing Prompting* pada materi SPLTV kelas X MAN 2 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching* pada materi SPLTV kelas X MAN 2 Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai perbedaan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan

model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching*. Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman atau pegangan untuk mengembangkan sebuah penelitian dengan menggunakan model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching*.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis, penulis sangat berharap penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Memberi gambaran hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching*.
2. Bagi Siswa, Menerapkan model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching* dapat memberikan pengalaman baru dan mendorong siswa lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Guru Matematika dan Sekolah, Memberi masukan atau variasi model pembelajaran matematika untuk dikembangkan agar menjadi lebih efektif dan inovatif dalam pelaksanaan Pembelajaran matematika, serta mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan lebih mengoptimalkan pembelajaran yang telah dianggap baik.
4. Bagi Pembaca, Memberi informasi serta wawasan bagi pembaca atau peneliti lain yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan model *Probing Prompting* dan *Reciprocal Teaching*.